

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad didirikan pada tahun 1996 oleh K.H Ahmad Kusasi, BA. Sekolah ini berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Ma'ad dan di bawah Kementerian Agama dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS):111263720008. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul M'ad ini berada di jalan Swarga Loka (Jl. Golf) RT.21 RW.04 Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri di area tanah dengan luas : 90.000 M²

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karena sudah dilengkapi dengan berbagai sarana yang ada seperti perpustakaan sebagai sarana siswa dalam menambah wawasan keilmuan, ada UKS sebagai pertolongan pertama bagi siswa yang memerlukannya, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, wc guru dan siswa, halaman upacara, tempat sampah masing-masing kelas demi terjaganya kebersihan lingkungan, pos penjaga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa sarana dan prasarana tersebut sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran

walaupun belum semua fasilitas di miliki. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana sekolah bisa di lihat tabel berikut :

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Labolatorium IPA	0	-
6	Ruang Labolatorium Komputer	0	-
7	Ruang Labolatorium Bahasa	0	-
8	Perpustakaan	1	Baik
9	WC Guru dan Karyawan	1	Baik
10	WC Siswa	6	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Pos Penjaga	1	Baik

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad*

3. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ma'ad memiliki 23 tenaga pengajar yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan. Di sekolah ini terdapat 2 guru yang berstatus PNS dan sisanya berstatus guru honorer. Untuk lebih jelasnya nanti bisa di lihat di lampiran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa untuk tenaga pengajar di sekolah ini sudah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad

No	Nama guru	Bidang keahlian	Jabatan	Kelas
1	Slamet Mawadi, S. Pd	Semua pelajaran	Guru	1 A
2	Herliani, S.Pd.I	Semua pelajaran	Guru	1B
3	Mahlina	Semua pelajaran	Guru	2A
4	Novia Rahmawati, S. Pd	Semua pelajaran	Guru	2B

No	Nama guru	Bidang keahlian	Jabatan	Kelas
5	Hj.Rabiatul Adawiyah	Semua pelajaran	Guru	2C
6	Jubaidah, S.Ag	Semua pelajaran	Guru	3A
7	Retna Asfihani, S.Hl, S.Pd	Semua pelajaran	Guru	3B
8	Siti Sa'adah, S.Pd	Semua pelajaran	Guru	3C
9	Muhammad Noor, S.Pd I	Semua pelajaran	Guru	4A
10	Fathurrahman	Semua pelajaran	Guru	4B
11	Salma, S.Pd	Semua pelajaran	Guru	4C
12	Susilawati, S.Pd.I	Semua pelajaran	Guru	5A
13	Amalia Rahmah, S.Pd	Semua pelajaran	Guru	5B
14	Muhammad Zaini, S.Pd	Semua pelajaran	Guru	6A
15	Ien damayanti, S.Pd	Semua pelajaran	Guru	6B
16	Sam'ani, S.Pd	Mtk	Guru	
17	Hj Asmah,S.Pd.I	Agama	Guru	
18	Raihanah	Agama	Guru	
19	Eka Nurjanah,S.Pd	B inggris	Guru	
20	Ardinah Mufrida,S.Pd	Agama	Guru	
21	Ahmad Arbaini	Penjaskes	Guru	
22	Khairudin	Scuriti	Guru	
23	Marhamiz	Kebersihan	Guru	
24	H.Muhammad, S.Pd	Kamad	Guru	

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad

Siswa/i sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 440 orang yang terdiri dari 234 laki-laki dan 206 perempuan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

Tabel 4. 3 Data Tentang Jumlah Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad

No	Kelas	Jumlah
1	1	64
2	2	96
3	3	79
4	4	77
5	5	64
6	6	60
Jumlah		440

5. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 pada kelas 1 dan IV dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan sekaligus peluang itu. MI Nurul Ma'ad memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut: sebagai Lembaga *Tafaqquh Fiddin* yang Mampu Mencetak peserta didik berilmu, Berian dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi

- 1) Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat dasar sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Tempat penyebarannya luasnya ilmu pengetahuan sebagai mana syariah Islam.
- 3) Sebagai jembatan untuk bisa mengabdikan diri untuk agama, orang tua, bangsa dan negara.

- 4) Menjadikan dasar akhlaqul karimah sebagai pembekalan terhadap anak didik

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan bersaing peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berlatih menjadi insan yang berakhlak mulia.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh keterampilan hidup melalui kegiatan pengembangan diri.
- 5) Menanamkan kedisiplinan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, mengantarkan siswa-siswi menjadi :
 - a) Meningkatkan aktivitas ubudiyah islamiyyah berasaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
 - b) Mewujudkan sikap tawadhu' dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai nilai yang optimal
 - d) Melaksanakan pengembangan diri melalui keterampilan, olah raga dan kesenian

6. Profil Madrasah

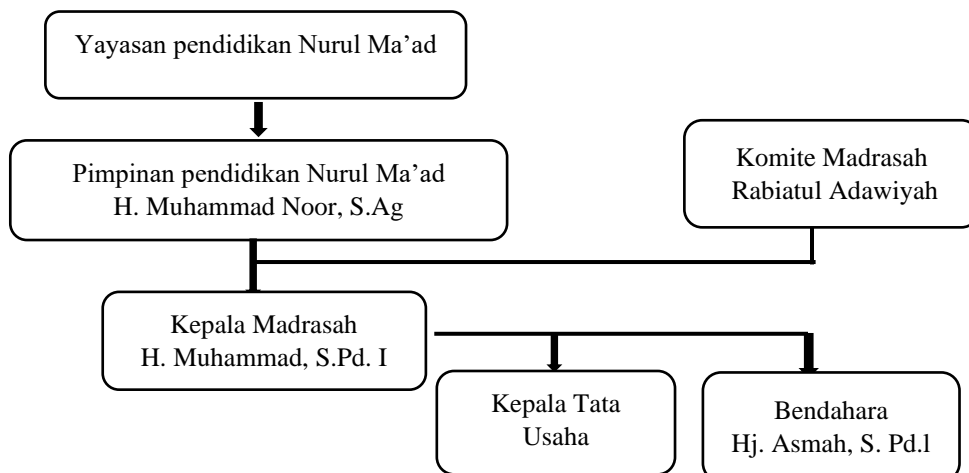
a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Nurul Ma'ad

NSS dan NPSN : 111263720008 / 69753930
 Alamat : jl. Lapangan Golf Rt.10 Rw 04 Landasan Ulin
 Kecamatan : Liang Anggang
 Kota / Provinsi : Banjarbaru / Kalimantan Selatan
 No. Telp / fax :
 Nama Yayasan : Yayasan Nurul Ma'ad
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
 Tahun Didirikan : 1996
 Waktu penyelenggara : pukul 08-12.30
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Status Tanah : Milik Sendiri
 Luas Tanah : 96.303 m2
 Akte pendirian : -

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad.



B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa pola pendampingan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ma'ad pada masa pandemi Covid-19, apakah kendala bagi orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring dan apa solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam mendampingi proses pembelajaran daring, hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Identitas Subjek

No	Nama Inisial	Umur (Tahun)	Pekerjaan
1	SN	35	Ustadzah
2	RA	43	Ibu RT
3	EN	30	Honorar
4	S	25	Guru
5	SK	40	Petani
6	UN	34	Tenaga Pendidik

1. Pola pendampingan belajar anak oleh orang tua pada pembelajaran daring di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru

Berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat bergantung pada orang tua yang melakukan pendampingan proses pembelajaran daring, orang tua sebagai seorang yang mendampingi pembelajaran daring dirumah dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran jarak jauh (daring). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru, dapat diketahui bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh (daring) sebagai berikut:

EN salah satu orang tua siswa di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru mengungkapkan bahwa: "Orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak

selama pelajaran daring dan menyiapkan peralatan buku”.⁷² Selain itu RA juga menambahkan: “Disediakan alat tulis, disuruh berdo’a terlebih dahulu”.⁷³

Sedangkan pendapat dari S sebagai berikut:

“Saya selalu mendampingi anak ketika belajar daring. Sekaligus mengawasinya”.⁷⁴

Ditambahkan oleh SN sebagai berikut:

“Menyiapkan semua peralatan di meja belajar dan ingatkan anak untuk tidak lupa membaca doa ketika belajar”.⁷⁵

SK mengungkapkan bahwa:

“Diawasi dan dibimbing sebelum pembelajaran di rumah”.⁷⁶

Sedangkan menurut UN adalah:

“Menyiapkan hal yang diperlukan untuk pembelajaran daring dan memberikan support dan semangat supaya anak tidak jenuh serta dapat memahami pelajaran saat melakukan pembelajaran daring”.⁷⁷

Pembelajaran daring juga mengalami beberapa hambatan dalam prosesnya.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa orang tua siswa sebagai berikut: EN

salah satu orang tua siswa di MI Nurul Ma’ad Banjarbaru mengungkapkan bahwa:

“Anak sering malas, tidak seperti suasana disekolah, kalau di rumah dia sering manja dengan orang tuanya, namun untuk memotivasinya kembali saya membelikan sesuatu yang anak inginkan misalnya jajan”.⁷⁸

Selain itu RA juga menambahkan:

“Dibujuk untuk belajar. Ketika anak sedang bermain maka dipanggil untuk belajar, dan cara untuk memotivasinya adalah Sambil dibimbing saja, kalau

⁷²Wawancara pribadi dengan EN selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 26 Januari 2022 Pukul 09.20 WITA.

⁷³Wawancara pribadi dengan RA selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 26 Januari 2022 Pukul 14.20 WITA.

⁷⁴Wawancara pribadi dengan S selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 27 Januari 2022 Pukul 10.00 WITA.

⁷⁵Wawancara pribadi dengan SN selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 28 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

⁷⁶Wawancara pribadi dengan SK selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 31 Januari 2022 Pukul 09.30 WITA.

⁷⁷Wawancara pribadi dengan UN selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 31 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

⁷⁸Wawancara pribadi dengan EN selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 26 Januari 2022 Pukul 09.20 WITA.

dibairkan maka dia tidak bisa. Sese kali biasanya diberikan hadiah/dibelian sesuatu”.⁷⁹

Sedangkan pendapat dari S sebagai berikut:

“Saya akan mengajarnya sambil, juga untuk memotivasinya adalah dengan menyuruh belajar dengan diimingi hadiah”.⁸⁰

Ditambahkan oleh SN sebagai berikut:

“Alhamdulillah sampai saat ini belum ada kendala, tapi karena belajar nya tidak langsung tatap muka dengan guru, jelas pemahaman anak juga berbeda ketika ada guru yang menjelaskannya, solusinya kalo betetulan saya sebagai ibu juga punya pengetahuan yang terbatas adalah dengan browsing di internet, tapi biasanya tidak langsung dikasih tau jawabannya tapi digambarkan agar anak bisa memahaminya. Biasanya anak kurang paham itu tentang pelajaran tema dan matematika”.⁸¹

SK mengungkapkan bahwa:

“Memberikan contoh dan penjelasan terlebih dahulu ketika belajar daring”.⁸²

Sedangkan menurut UN adalah:

“Mencari solusi supaya anak tetap senang dan tenang dalam melakukan pembelajaran daring, jangan membuat anak menjadi gelisah karena itu bisa mempengaruhi pembelajaran daringnya”.⁸³

2. Faktor yang mempengaruhi Pola Pendampingan Belajar Anak oleh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring di MI Nurul Ma’ad Banjarbaru

Pembelajaran daring memberikan banyak hambatan dan tantangan bagi sekolah bahkan orang tua agar anaknya tetap mau belajar dengan giat dan rajin. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua siswa. EN salah satu orang tua siswa di MI Nurul Ma’ad Banjarbaru mengungkapkan bahwa:

⁷⁹Wawancara pribadi dengan RA selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 26 Januari 2022 Pukul 14.20 WITA.

⁸⁰Wawancara pribadi dengan S selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 27 Januari 2022 Pukul 10.00 WITA.

⁸¹Wawancara pribadi dengan SN selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 28 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

⁸²Wawancara pribadi dengan SK selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 31 Januari 2022 Pukul 09.30 WITA.

⁸³Wawancara pribadi dengan UN selaku orang tua siswa MI Ma’had Banjarbaru tanggal 31 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

“Masalahnya dia sering lambat mengerjakan soal. Orang tua mengarahkan agar dia selalu belajar, baru bermain setelahnya”.⁸⁴

Selain itu RA juga menambahkan:

“Tidak ada penjelasan materi, sedangkan LKS yang diberikan isi materinya sangat sedikit, banyak diluar materi pelajarannya, sehingga harus mencari materi melalui google, soal dengan materi banyak tidak sama”.⁸⁵

Sedangkan pendapat dari S sebagai berikut:

“Biasanya dia ketika belajar kelamaan itu jenuh dan bosan, maka disuruh istirahat dulu, lalu belajar lagi.”⁸⁶

Ditambahkan oleh SN sebagai berikut:

“Kendala yang ada hanya masalah belum fahamnya materi pelajaran sementara soal sudah menanti, cara iyalah selain dengan kita sendiri yang menjelaskan sampai anak memahami isi materinya sehingga dia bisa menjawab dengan tepat walaupun saya tidak bisa maka saya akan browsing di google. Kalau masalah kuota atau jaringan Alhamdulillah lancar-lancar saja”.⁸⁷

SK mengungkapkan bahwa:

“Tidak terlalu memahami materi pembelajaran anak, cara mengatasinya mencari sumber di internet”.⁸⁸

Sedangkan menurut UN adalah:

“Kendala yang sering muncul itu terjadi jaringan internet dan suasana hati anak. Cara mengatasinya menyediakan jaringan internet yang selalu terjangkau disemua kawasan bahkan pedesaan, untuk mengatasi suasana hati anak alangkah baiknya disaat dia bangun tidur tetap terjaga suasana hati anak selalu senang seperti melakukan hal baru yang menarik”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendampingan anak pada pembelajaran daring adalah siswa cenderung lalai dalam mengerjakan soal, waktu belajar yang lama akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Materi yang diberikan sering sekali

⁸⁴Wawancara pribadi dengan EN selaku orang tua siswa MI Ma'had Banjarbaru tanggal 26 Januari 2022 Pukul 09.20 WITA.

⁸⁵Wawancara pribadi dengan RA selaku orang tua siswa MI Ma'had Banjarbaru tanggal 26 Januari 2022 Pukul 14.20 WITA.

⁸⁶Wawancara pribadi dengan S selaku orang tua siswa MI Ma'had Banjarbaru tanggal 27 Januari 2022 Pukul 10.00 WITA.

⁸⁷Wawancara pribadi dengan SN selaku orang tua siswa MI Ma'had Banjarbaru tanggal 28 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

⁸⁸Wawancara pribadi dengan SK selaku orang tua siswa MI Ma'had Banjarbaru tanggal 31 Januari 2022 Pukul 09.30 WITA.

⁸⁹Wawancara pribadi dengan UN selaku orang tua siswa MI Ma'had Banjarbaru tanggal 31 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

kurang, dalam LKS pun masih sangat sedikit, dan banyak diluar dari materi belajar, antara materi dan soal sering jauh berbeda.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Pola pendampingan belajar anak oleh orang tua pada pembelajaran daring di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru

Pola pendidikan anak dalam keluarga adalah suatu bentuk pendidikan yang diterapkan orang tua dalam membina dan mengarahkan anak dalam keluarga. Bentuk pendidikan tersebut bermacam-macam antara orang tua satu dengan orang tua lainnya, tergantung pola mana yang menurut orang tua baik untuk ditetapkan pada anak-anaknya. Sabirin mengemukakan bahwa “pola pendidikan keluarga adalah sebuah desain pendidikan yang menjadi patokan dasar orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya ke arah perkembangan yang lebih baik.”⁹⁰

MI Nurul Ma'ad Banjarbaru melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, secara tidak langsung menuntut orang tua mendampingi anaknya selama belajar dari rumah. Pola pendampingan adalah suatu bentuk atau model kegiatan belajar yang terbentuk dari kebutuhan yang sesuai dengan rencana yang sistematis dalam melakukan pendampingan, atau mengarahkan siswa sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa dapat diketahui bahwa pola pendampingan anak saat pembelajaran daring di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru diketahui bahwa persiapan yang dilakukan orang tua siswa dalam memulai pembelajaran daring adalah meluangkan waktu untuk

⁹⁰Simon sbairin, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga*, Cet 2, (Bina Ilmu Jakarta: 2011), 47.

mendampingi sekaligus mengawasi anak saat pembelajaran, dan yang terpenting adalah menyiapkan alat tulis untuk belajar. Serta memberikan dukungan dan semangat kepada anak agar mereka tidak jenuh dan dapat memahami pelajaran dengan mudah walaupun dilaksanakan secara daring. Adapun pola orang tua dalam mendampingi anak terbagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Pola Pendidikan Otoriter

Pola didik otoriter diberikan orang tua yang lebih banyak menghukum, membatasi kebebasan anak baik tingkah laku maupun verbal dan control yang berlebihan, Stewart dalam Tarmudzi mengatakan “orang yang menerapkan pola didik otoriter mempunyai ciri, kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang secara simpatik”.⁹¹ Pola pendidikan otoriter tidak memberi anak kebebasan, serba salah dalam bertindak, dan orang tua melakukan control berlebihan. Amadib juga mengatakan bahwa” orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasan-perasaannya”. Waltes dan Tarmudji mengatakan pola didik otoriter cenderung memberikan hukuman fisik, sedangkan Mulyani mengatakan “orang tua yang otoriter yang amat berkuasa pada anak, memegang kekuasaan tertinggi serta menghancurkan anak patuh pada perintah-perintahnya.” pola pendidikan otoriter memang memberi kesempatan pada anak mengembangkan kemampuannya secara prima, sebab apapun yang dilakukan harus diadaptasikan pada perintah orang tua atau yang menguasai dirinya.

b. Pola Pendidikan Demokratis

⁹¹Tarsis Tarmudji, *Pendidikan orang tua*, (Andi office, yogyakarta:1998), 23.

Pola pendidikan demokratis memberikan peluang dan kebebasan pada anak mengemukakan pendapat dan bertingkah laku namun tetap mendapat control dari orang tua Hetherington dan Santrick mengatakan: Orang tua yang demokratis, tidak bersifat mengekang dan membatasi, melainkan bersifat hangat dan penuh pengertian terhadap kebutuhan-kebutuhan anak, di sisi lain ada proses memberi menerima, yaitu komunikasi dua arah antara anak dan orang tua.⁹² Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis, membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima pandangan orang lain, belajar dengan bebas mengemukakan pandangannya. Hal ini bukan berarti bahwa anak bebas melakukan segala-galanya. Bimbingan kepada anak tentu harus diberikan. Anak yang mempunyai sikap agresif atau dominasi kadang-kadang tampak tetapi hal ini kelak akan mudah hilang bila dia dibesarkan dalam keluarga yang demokratis. Anak lebih mudah melakukan control terhadap sikap-sikap yang disukai oleh masyarakat. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis merasakan akan kehangatan dalam pergaulan.

c. Pola Pendidikan Permisif.

Keterlibatan orang tua terhadap penentuan aturan, bimbingan dan arahan sangat terbatas dan apabila anak mendapat kesulitan dan problema dalam perilaku. Orang tua berfikir bahwa apabila anak mendapat masalah dalam hidup mendapat tanggung jawabnya sendiri yang orang tua menyerahkan kepada lingkungan sosial guna menilai perilaku anaknya.⁹³ Hurlock juga demikian bahwa pola didik permisif

⁹²Tarsis Tarmudji, *Pendidikan orang tua*,.. 15.

⁹³Indrawijaya, *Perilaku organisasi*, (sinar baru,Bandung 1994),18.

bercirikan adanya control yang kurang sedangkan bowermen mengatakan ciri pola didik permisif adalah semua keputusan lebih banyak dibuat anak dari pada orang tua. Moeldjono mengatakan: Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demikian ini akan membuat anak tidak aktif dalam kehidupan sosial, dapat dikatakan anak menarik diri dari kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosialnya, anak tidak dapat mengendalikan agresivitasnya dan selalu mengambil sikap ingin menang dan benar, tidak seperti halnya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis.

Pendampingan orang tua dalam mengajar kan anak merupakan upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua dalam mendampingi, menempatkan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan anak, memberikan sumbangan bagi anak, apabila mengalami kesulitan belajar, dan melakukan pengawasan selama anak belajar, dan memotivasi anak. agar mereka selalu semangat dalam belajar.⁹⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Seperti yang diutarakan oleh Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman

⁹⁴Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 142.

hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, pembelajaran *online* dilakukan melalui *distance learning*. Belajar *online* (juga dikenal dengan belajar *elektronik learning* atau *e-learning*) merupakan hasil dari pengajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer. Materinya sering kali diakses melalui sebuah jaringan, termasuk situs *web*, *internet*, *CD*, dan *DVD*. *E-learning* tidak hanya mengakses informasi (misalnya, meletakkan halaman *web*), tetapi juga membantu pembelajaran dengan hasil-hasil yang spesifik (misalnya mencapai sebuah tujuan). Menurut Smaldino, selain menyampaikan pengajaran, *e-learning* bisa memantau kinerja pembelajaran dan melaporkan kemajuan sebuah pembelajaran.⁹⁵

Pembelajaran daring masih ada beberapa hambatan, antara lain merupakan anak malas pada belajar lantaran suasana belajar yang tidak selaras dengan sekolah. Selain itu orang tua juga menaruh pendampingan dan mengajarnya, apabila terdapat materi yang sulit dijelaskan atau tidak terdapat LKS, maka orang tua mencarinya menggunakan browsing melalui google. Mata pelajaran yang sulit dipelajari merupakan matematika dan tema. Selain menaruh dampingan, orang tua

⁹⁵Maldino, *Intructional Technology and Media for Learning*. (Jakarta: Kencana, 2011). 235.

jua memotivasi anaknya buat permanen semangat belajar menggunakan menaruh hadiah, contohnya sesuatu yang mereka senangi atau inginkan. Dengan itu mereka akan termotivasi untuk belajar, walaupun dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring terdapat beberapa hambatan, diantaranya adalah anak sering malas dalam belajar karena suasana belajar yang berbeda dengan di sekolah. Selain itu orang tua juga memberikan pendampingan dan mengajarnya, jika ada materi yang tidak dijelaskan atau tidak ada LKS, maka orang tua mencarinya dengan bantuan browsing melalui google. Mata pelajaran yang sulit dipelajari adalah matematika dan tema. Selain memberikan dampingan, orang tua juga memotivasi anaknya untuk tetap semangat belajar dengan memberikan hadiah, misalnya sesuatu yang mereka senangi atau inginkan. Serta orang tua selalu membuat hati anak agar tetap tenang dan senang saat pembelajaran daring. Dengan itu siswa akan termotivasi untuk belajar, walaupun dilaksanakan secara daring.

Adanya pendampingan yang dilakukan orang tua pada anaknya yang melakukan aktivitas belajar di tempat tinggal akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang menunjuk dalam kedisiplinan pada belajar. Motivasi yang diberikan pada anak hendaknya menunjuk dalam peningkatan motivasi yang bertenaga buat mengikuti aktivitas pendidikan. Situasi ini bisa tercipta bila terjadi ikatan emosional antara orangtua menggunakan anaknya.

Pembelajaran daring membuat orang banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu,

pembelajaran daring juga membuat orang tuadan anak semakin kompak.⁹⁶ Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.⁹⁷

2. Faktor yang mempengaruhi Pola Pendampingan Belajar Anak oleh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena ditempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memerankan sebagaimana mestinya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.

Siswa cenderung lalai dalam mengerjakan soal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pendampingan anak pada pembelajaran daring. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa anak mulai lalai dalam mengerjakan tugas. Sikap lalai disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa terlalu sering bermain, siswa bergantung pada google dan siswa mulai bosan melakukan aktifitas pembelajaran daring selain itu siswa kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi belajar. Materi yang diberikan sering sekali kurang, dalam LKS pun masih sangat sedikit, dan banyak diluar dari materi belajar,

⁹⁶Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, 51.

⁹⁷Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19 "Dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020, 502.

antara materi dan soal sering jauh berbeda. Waktu belajar yang lama juga menjadi pemicu rasa jenuh dan bosan pada diri siswa disebabkan siswa tidak bisa langsung berkomunikasi dengan guru dan teman yang lain sehingga siswa merasakan jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Kemudian materi yang diterima siswa seringkali kurang atau bahkan diluar materi yang dipelajari sehingga dapat memicu rasa bosan pada siswa. Hal ini disebabkan guru hanya menyampaikan materi pegangan tanpa menyaring materi tersebut. Sehingga dengan beberapa faktor tersebut dari hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa mereka mendampingi anak dengan cara mencari bahan tambahan pelajaran dengan bantuan google sehingga anak bisa belajar walaupun mengalami beberapa masalah tersebut diatas.

Orang tua secara tidak langsung ikut serta dalam proses belajar, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya. Memberikan pengawasan dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan bentuk dukungan pada proses tujuan pendidikan. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anaknya. Selain itu orang tua dalam menolong kesulitan yang dihadapi anak perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, dapat membantu menyelesaikannya. Apabila orang

tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.⁹⁸

⁹⁸Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi, “*Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*” *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018. Tidak Diterbitkan, 23.